

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Indonesia menjadi salah satu sumber pekerja migran terbesar di Asia Tenggara karena minimnya kesempatan kerja di negara tersebut. Melihat era globalisasi, Indonesia juga terlibat dalam perdagangan jasa internasional, termasuk migrasi internasional sebagai salah satu bentuk perdagangan tersebut. Jepang merupakan salah satu negara tujuan utama bagi pekerja migran Indonesia, khususnya di sektor formal.

Namun, Jepang juga menghadapi masalah demografis yang menyebabkan kekurangan tenaga kerja dan penduduk yang menua. Untuk mengatasi hal ini, Jepang membentuk kerjasama ekonomi dengan Indonesia melalui *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA). Dalam konteks ini, pemerintah Jepang membuka peluang bagi pekerja asing dengan meluncurkan program visa *Specified Skilled Worker* (SSW) pada tahun 2019.

Dari adanya kerjasama ini bertujuan untuk memperluas akses bagi pekerja asing yang berpendidikan dan berpengalaman untuk bekerja di Jepang dalam berbagai bidang pekerjaan. Meskipun program visa SSW memberikan kesempatan bagi pekerja migran Indonesia untuk bekerja di Jepang, masih ada tantangan yang perlu diatasi, termasuk perlindungan dan kesejahteraan pekerja migran.

Pemerintah Indonesia dan Jepang perlu terus bekerjasama untuk memastikan perlakuan yang adil dan perlindungan hak-hak pekerja migran. Dalam upaya mengatasi permasalahan populasi usia produktif, Jepang harus mencari solusi yang tepat agar kebutuhan tenaga kerja tercukupi. Kerjasama bilateral antara Indonesia dan Jepang dalam bidang ekonomi dan pekerja migran merupakan langkah penting untuk mencapai hubungan baik dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi kedua negara.

Ada risiko program ini disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, termasuk agen tenaga kerja ilegal. Perubahan kondisi perekonomian di Jepang atau Indonesia dapat mempengaruhi permintaan pekerja migran, serta kondisi kerja dan pendapatan mereka. Perbedaan peraturan kerja dan migrasi kedua negara dapat menjadi kendala dan mempersulit pelaksanaan program ini.

Untuk meningkatkan keberhasilan program Pekerja Berketerampilan Khusus, penting untuk memaksimalkan kekuatan yang ada, mengatasi kelemahan yang teridentifikasi, memanfaatkan peluang yang ada, dan mengelola ancaman secara hati-hati. Hal ini dapat dicapai melalui koordinasi yang erat antara pemerintah Indonesia dan Jepang, pelatihan yang efektif bagi pekerja migran, perlindungan hak-hak pekerja migran, dan komunikasi yang jelas dan terbuka antara semua pihak terkait.

Dalam mempelajari kerjasama antara Indonesia dan Jepang, teori kerjasama dipilih sebagai kerangka pendekatan yang relevan. Menurut teori kerjasama, hubungan bilateral ini dapat dipahami sebagai suatu interaksi yang melibatkan suatu proses kerjasama antar negara atau aktor internasional. Dalam konteks ini, kerjasama antara Indonesia dan Jepang didasarkan pada kebutuhan masing-masing negara.

Jepang membutuhkan tenaga kerja terampil untuk mengatasi kekurangan tenaga kerja di sektor-sektor utama, sedangkan Indonesia memiliki sumber daya manusia terampil yang dapat dipekerjakan di sektor-sektor tersebut. Kerjasama ini diwujudkan melalui program visa SSW yang memberikan kesempatan bagi pekerja migran terampil asal Indonesia untuk bekerja di Jepang selama lima tahun. Kerjasama ini bertujuan untuk saling menguntungkan kedua negara.

Jepang mendapatkan tenaga kerja terampil yang dibutuhkannya, sedangkan Indonesia dapat menyediakan pekerjaan yang baik bagi para pekerja migrannya. Pada tahap implementasi, tanggung jawab dibagi antara kedua negara. Indonesia bertanggung jawab untuk menyediakan tenaga terampil sesuai kebutuhan Jepang dan memberikan pelatihan yang diperlukan. Di sisi lain, Jepang diharapkan dapat memberikan kesempatan kerja yang adil dan layak, serta melindungi hak dan kesejahteraan pekerja migran.

Melalui pendekatan teori kerjasama ini, Indonesia dan Jepang dapat saling menguntungkan satu sama lain, meningkatkan hubungan bilateral, dan bersama-sama memperkuat posisi ekonomi masing-masing negara. Dengan demikian, kerjasama ini merupakan contoh nyata bagaimana teori kerjasama dapat diterapkan dalam hubungan internasional untuk mencapai tujuan bersama.

